

**STRATEGI MEMFUNGSIKAN KEMBALI GEDUNG BERONDO DI DESA
SIMPANG TANAH LAPANG KECAMATAN KUANTAN HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Kota*



Oleh

RAINALDY PRATAMA

NPM : 160205017

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
TAHUN 2023**

MOTTO

- *Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu*
- *Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun berpikir bahwa mereka tidak bisa gagal*
- *Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya*
- *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*
- *Pendidikan bukanlah segala-galanya, tetapi dengan Pendidikan dapat meraih segala-galanya*

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI MEMFUNSIKAN KEMBALI GEDUNG BERONDO DI DESA
SIMPANG TANAH LAPANG KECAMATAN KUANTAN HILIR**

Oleh:

RAINALDY PRATAMA
NPM. 160205017

Di setujui untuk mengikuti ujian skripsi dan komprehensif

Oleh:

Pembimbing I



RETNI PRATIWI, S.E., M.M
NIDN. 1023018902

Pembimbing II



RIA ASMERI JAFRA, S.T., M.T
NIDN. 1027038402

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI MEMFUNSIKAN KEMBALI GEDUNG BERONDO DI DESA
SIMPANG TANAH LAPANG KECAMATAN KUANTAN HILIR**

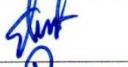
Oleh:

RAINALDY PRATAMA
NPM. 160205017

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 31 Agustus 2023
Dinyatakan telah memenuhi syarat.

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2023

Disahkan oleh Dewan Penguji

Jabatan Dalam Seminar	Nama Dewan Seminar	Tanda Tangan
Ketua Sidang	AGUS CANDRA, S.T., M.Si	
Pembimbing 1 (Moderator)	RETNI PRATIWI, S.E., M.M	
Pembimbing 2 (Sekretaris)	RIA ASMERI JAFRA, S.T., M.T	
Penguji 1	RIKKI AFRIZAL, S.Pd., M.Sc	
Penguji 2	RIKI RUSPIANDA, S.P., M.Si	

Fakultas Teknik
Dekan



Agus Candra, S.T., M.Si
NIDN. 1020088701

Program Studi
Perencanaan Wilayah Dan Kota
Ketua



Ria Asmeri Jafra, S.T., MT
NIDN. 1027038402

HALAMAN PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN

PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Rainaldy Pratama

NPM : 160205017

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Strategi Memfungsikan Kembali Gedung Berondo di
Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat, ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan hukum yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan penuh tanggung jawab

Teluk Kuantan, 31 Agustus 2023

Yang Menyatakan

RAINALDY PRATAMA

NPM. 160205017

("STRATEGIES FOR REACTIVATING THE BERONDO BUILDING IN SIMPANG
TANAH LAPANG VILLAGE, KUANTAN HILIR SUBDISTRICT")

Abstract

The Berondo Building in Kuantan Hilir District is a historic building which has poor physical conditions, including a loose roof, damaged windows and doors, faded paint, and cracks on the walls and building ornaments. However, this building has great potential to be reused from various perspectives, such as cultural, economic and social. In terms of culture, the Berondo Building has significant historical value in the history of Kuantan Hilir, and can function as an arts center or cultural museum to preserve and promote local culture. From an economic perspective, the use of the Berondo Building can increase tourist visits, create jobs and increase income through space rental. On the social side, the Berondo Building can become a community center that allows local people to gather, interact and strengthen a sense of unity. However, there are a number of challenges that need to be overcome, including physical repairs to buildings, preservation of cultural and historical values, and legal uncertainty. Strategies that can be taken include involving local communities in planning, physical improvements to buildings, preserving cultural identity, and managing financial revenues. It is important to maintain an inclusive and sustainable approach in engaging communities and ensuring that cultural and historical preservation goals are achieved equitably. In order to fully utilize the potential of the Berondo Building, there needs to be further research into the history and cultural values contained within it, as well as the possibility of its transformation into the Pacu Lane Cultural Preservation Museum. This will make a valuable contribution to the preservation of Pacu Lintas culture and public education.

Keywords: Strategy, Functioning, Building

STRATEGI MENGFUNGSIKAN KEMBALI GEDUNG BERONDO DI DESA SIMPANG TANAH LAPANG KECAMATAN KUANTAN HILIR

Abstrak

Gedung Berondo di Kecamatan Kuantan Hilir adalah sebuah bangunan bersejarah yang memiliki kondisi fisik yang memprihatinkan, diantaranya atap yang lepas, jendela dan pintu yang rusak, cat yang pudar, serta keretakan pada dinding dan ornamen gedung. Namun, gedung ini memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan kembali dari berbagai perspektif, seperti budaya, ekonomi, dan sosial. Dalam segi budaya, Gedung Berondo memiliki nilai historis yang signifikan dalam sejarah Kuantan Hilir, dan dapat berfungsi sebagai pusat seni atau museum budaya untuk melestarikan dan mempromosikan budaya lokal. Dari perspektif ekonomi, pemanfaatan Gedung Berondo dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan melalui penyewaan ruang. Di sisi sosial, Gedung Berondo dapat menjadi pusat komunitas yang memungkinkan masyarakat lokal untuk berkumpul, berinteraksi, dan memperkuat rasa persatuan. Namun, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi, termasuk perbaikan fisik bangunan, pelestarian nilai budaya dan sejarah, dan ketidakpastian hukum. Strategi yang dapat diambil termasuk melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, perbaikan fisik bangunan, pelestarian identitas budaya, dan pengelolaan pendapatan finansial. Penting untuk menjaga pendekatan inklusif dan berkelanjutan dalam melibatkan masyarakat serta memastikan bahwa tujuan pelestarian budaya dan sejarah tercapai dengan adil. Dalam rangka memanfaatkan potensi Gedung Berondo sepenuhnya, perlu ada riset lebih lanjut tentang sejarah dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta kemungkinan transformasinya menjadi Museum Pelestarian Budaya Pacu Jalur. Ini akan memberikan kontribusi yang berharga pada pelestarian budaya Pacu Jalur dan pendidikan masyarakat.

Kata Kunci : Strategi, Memfungsikan, Gedung

KATA PENGANTAR

Busmillahirrahmanirrahiim...

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. karena hanya atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul **“STRATEGI MEMFUNGSIKAN KEMBALI GEDUNG BERONDO DI DESA SIMPANG TANAH LAPANG KECAMATAN KUANTAN HILIR”** proposal penelitian ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh syarat gelar Sarjana pada jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota di Universitas Islam Kuantan Singingi. Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal ini.

Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yangsebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak Agus Candra, S.T., M.Si selaku Dekan Fakultas Teknik, Ibu Retni Pratiwi, SE., MM selaku pembimbing pertama dalam penulisan proposal penelitian ini, Ibu Ria Asmeri Jafra, ST., MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota sekaligus pembimbing kedua dalam penulisan proposal penelitian ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
4. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis, Lionardo dan Susi Ramayanti untuk selama ini atas nasehat dan motivasi untuk menyelesaikan tanggung jawab apa yang sudah dimulai.

5. Terimakasih kepada selaku Guru serta Abang Barry Eko Lesmana yang juga mensupport dan memotivasi penuh dalam penyelesaian perkuliahan penulis.
6. Terimakasih kepada Atri Maida yang menjadi support sistem selama ini.
7. Dan terimakasih kepada rekan-rekan dalam pertemanan dan sepertijuangan yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, yang telah memberikan semangat dan kerja samanya .

Kuantan Hilir, 31 Agustus 2023

Penulis,

RAINALDY PRATAMA

NPM. 160205017

DAFTAR ISI

MOTTO.....	i
HALAMAN	PERSETUJUAN
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN DAN PERTANGGUNG JAWABAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Akademis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1 Ruang Lingkup Geografis.....	5
1.5.2 Lokasi Penelitian.....	5
1.5.3 Ruang Lingkup Waktu.....	5
1.5.4 Ruang Lingkup Subyek.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Strategi	6
2.1.1 Pengertian Strategi.....	6
2.2 Potensi Pemanfaatan Ulang Gedung.....	7
2.2.1 Potensi Ekonomi	7
2.2.2 Potensi Budaya.....	7
2.2.3 Potensi Sosial.....	9
2.3 Tinjauan Pustaka.....	10

BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Lokasi Penelitian.....	17
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.3.1 Observasi	18
3.3.2 Wawancara.....	18
3.3.3 Dokumentasi	19
3.4. Jenis Data.....	19
3.4.1. Data Primer	19
3.4.2. Data Sekunder	20
3.5. Variabel Penelitian.....	20
3.6. Sistematika Penulisan	21
3.8. Kerangka Alur Penelitian.....	24
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi.....	25
4.1.1 Deskripsi Umum Kecamatan Kuantan Hilir	25
4.1.1.1. Kondisi Fisik Geografis Kecamatan Kuantan Hilir	26
4.1.2 Kondisi Eksisting Kawasan Studi Desa Simpang Tanah Lapang.....	28
4.1.2.1 Kondisi Eksisting Desa Simpang Tanah Lapang.....	28
4.1.3. Kondisi Eksisting Gedung Berondo	29
4.2 Analisis	35
4.2.1. Potensi Gedung Berondo di Kecamatan Kuantan Hilir	35
4.2.1.1. Potensi Pemanfaatan Gedung Berondo dari perspektif budaya.....	35
4.2.1.2. Analisis Potensi Pemanfaatan Gedung Berondo dari perspektif ekonomi	35
4.2.1.3 Analisis Potensi Pemanfaatan Gedung Berondo dari perspektif sosial	36
4.2.2. Masalah.....	38
4.2.2.1 Kerusakan dan Pemeliharaan yang Terabaikan	38
4.2.2.2 Penurunan Nilai Sejarah dan Budaya	38
4.2.2.3 Kerugian Potensial bagi Pariwisata dan Ekonomi Lokal.....	38

4.2.2.4 Hilangnya Konektivitas dengan Masyarakat	38
4.2.2.5. Kerusakan Infrastruktur	39
4.3 Pembahasan	40
4.3.1 Potensi Memfungsikan Kembali Gedung Berondo	40
4.3.2 Strategi Memfungsikan Kembali Gedung Berondo.....	41
4.3.2.1 Keterlibatan Masyarakat	41
BAB V PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
DAFTAR TABEL	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3. 1 Informasi Kunci	19
Tabel 3. 2 variabel Penelitian	20
Tabel 3. 3 Kerangka Pemikiran Penelitian	23
Tabel 3. 4 Kerangka Alur Penelitian	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Kuantan Hilir	27
Gambar 4. 2 Kondisi Eksisting Gedung Berondo	29
Gambar 4. 3 Kondisi Gedung	32
Gambar 4. 4 Keadaan Lingkungan Sekitar Gedung Berondo Kuantan Hilir	33
Gambar 4. 5 Wawancara Bersama Bapak Camat Kuantan hilir.....	36
Gambar 4. 6 Wawancara Bersama Ketua Basogha Art Cultur Comunity.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada sebagian besar kota-kota besar di Indonesia, pengaruh dari pemerintah kolonial Belanda terhadap pola dan struktur pembentukan kawasan kota dinilai cukup besar. Hal ini terlihat pada adanya kawasan kota yang banyak didirikan bangunan-bangunan lama peninggalan pemerintah Hindia Belanda yang bernilai sejarah. Hal lain yang terlihat jelas adalah berdirinya bangunan pemerintahan serta bangunan fungsi militer pada kota-kota besar di Indonesia yang secara nyata punya peran penting dan strategis. Kota-kota tersebut kemudian berkembang menjadi kota dengan fungsi khusus baik sebagai kota pusat pemerintahan maupun kota militer.

Sebagai contoh misalnya: Jakarta, Bogor, Bandung, Semarang, Jogjakarta, Surabaya, Malang, dan yang lainnya. Direncanakan oleh pemerintah kolonial Belanda untuk menjadi kota-kota pusat pemerintahan selain kota perdagangan, kota pendidikan atau kota rekreasi. Demikian pula dengan kota-kota seperti : Cimahi, Bandung, Gombong, Purworejo, Magelang, Ambarawa, Madiun, Malang, dsb oleh pemerintah colonial Belanda diarahkan untuk kota-kota militer. Karenanya di banyak kota-kota di Indonesia, selain berkembangnya bangunan vernacular dan tradisional daerah setempat juga banyak terdapat bangunan-bangunan lama dengan corak dan gaya arsitektur kolonial Belanda.

Pengembangan wilayah dan kota menjadi perhatian utama dalam pembangunan berkelanjutan di berbagai negara. Salah satu aspek penting dalam pengembangan wilayah adalah pelestarian dan pemanfaatan kembali gedung-gedung bersejarah atau terbengkalai. Gedung-gedung bersejarah bukan hanya menawarkan kekayaan historis dan budaya, tetapi juga memiliki potensi besar dalam memperkuat identitas lokal, mendukung industri pariwisata, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu contoh nyata dari gedung bersejarah yang memegang peran penting dalam sejarah dan budaya

lokal adalah Gedung Berondo di Desa Simpang Tanah Lapang, Kecamatan Kuantan Hilir.

Gedung Berondo, yang dibangun pada Tahun 1980-an, telah menjadi saksi bisu perkembangan sejarah dan budaya di Desa Simpang Tanah Lapang. Namun, selama beberapa tahun terakhir, gedung ini telah mengalami penurunan perawatan dan terbengkalai. Situasi ini mengundang pertanyaan tentang bagaimana masyarakat setempat dapat memanfaatkan kembali Gedung Berondo secara efektif. Lebih lanjut, pemanfaatan kembali Gedung Berondo akan membawa dampak positif terhadap pengembangan ekonomi dan sosial di Desa Simpang Tanah Lapang.

Pentingnya memfungsikan kembali Gedung Berondo tidak hanya dari perspektif pelestarian budaya, tetapi juga dari sudut pandang ekonomi lokal. Pemanfaatan kembali Gedung Berondo dapat membantu meningkatkan sektor pariwisata di daerah ini dan menciptakan peluang ekonomi bagi penduduk setempat. Oleh karena itu, perencanaan wilayah dan kota yang baik harus mencakup strategi yang tepat untuk mengaktifkan kembali aset-aset bersejarah seperti Gedung Berondo.

Di Kecamatan Kuantan Hilir memiliki dua Gedung pertemuan, yakni Gedung pertemuan serbaguna yang terletak di perkarangan Kantor Camat Kuantan Hilir dan Gedung Berondo di Jalan Ahmad Yani, desa simpang tanah lapang. Namun untuk sampai saat sekarang ini yang di fungsikan hanyalah Gedung serba guna di Kantor Kecamatan Kuantan Hilir.

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan salah satu keanggotaan Dewan Kesenian Kecamatan (DKC) diperoleh informasi bahwa Gedung Berondo atau “Baghundo” dalam arti Bahasa masyarakat Kuantan Hilir ialah berkerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Awal mulanya pemberian nama Berondo ini dari awal di tempatnya Gedung ini oleh Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) sebagai sekretariat, setelah kurangnya kegiatan Dewan Kesenian Kecamatan (DKC) yang sempat memfungsikan Gedung ini. Sebelumnya Gedung ini hanya dinamai sebagai Gedung pertemuan, dan setelah di bangunnya Gedung baru di Kantor Kecamatan Kuantan Hilir Gedung ini mulai di tempati oleh Komite Nasional Pemuda Indonesia. Setelah itu, Gedung ini juga sempat di gunakan untuk sekollah sementara Sekollah Menengah Kejuruan.

Kondisi fisik Gedung Berondo cukup memprihatinkan, atap yang lepas, jendela dan pintu yang rusak, cat gedung yang pudar, dinding yang banyak mengalami keretakan dan ornamen gedung lainnya yang sudah seharusnya dilakukan perbaikan dan dikembalikan lagi fungsinya agar dapat mewadahi kegiatan kepemudaan dan mempertahankan nilai budaya serta sejarah di Kecamatan Kuantan Hilir.

Dengan berfungsinya Kembali gedung berondo harapan penulis, gedung berondo dapat memberikan dampak positif dari berbagai perspektif (budaya, ekonomi, sosial) bagi masyarakat desa simpang tanah lapang dan juga bisa sebagai wadah ruang diskusi bagi generasi muda dari berbagai kalangan organisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk mengambil penelitian dengan mengangkat judul “STRATEGI MENGFUNGSIKAN KEMBALI GEDUNG BERONDO DI DESA SIMPANG TANAH LAPANG KECAMATAN KUANTAN HILIR”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut fokus permasalahan dari penelitian yang dapat di rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi eksisting Gedung Berondo di Desa Simpang Tanah Lapang?
- b. Apa potensi pemanfaatan kembali Gedung Berondo dari berbagai perspektif (budaya, ekonomi, sosial)?
- c. Strategi yang dapat digunakan untuk mengfungsikan kembali Gedung Berondo dengan efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan:

- d. Menggambarkan kondisi terkini Gedung Berondo di Desa Simpang Tanah Lapang.
- e. Menganalisis potensi pemanfaatan kembali Gedung Berondo dari berbagai perspektif (budaya, ekonomi, sosial).

- f. Mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan untuk mengfungsikan kembali Gedung Berondo dengan efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat terlaksananya kegiatan untuk mencegah kerusakan dan mempertahankan nilai-nilai dari bangunan. Memberikan suatu pengetahuan tentang menjaga, memelihara dan melindungi bangunan yang bersejarah. Manfaat tersebut terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Akademis

- a. Pengetahuan Tambahan: Penelitian ini akan menambahkan pengetahuan dalam bidang perencanaan wilayah dan kota, terutama terkait dengan revitalisasi gedung bersejarah dan pemeliharaan warisan budaya.
- b. Studi Kasus: Hasil penelitian dapat menjadi studi kasus yang berharga untuk mahasiswa lain yang tertarik pada topik serupa, memberikan pandangan tentang praktik terbaik dalam mengembangkan strategi pemulihan aset bersejarah di lingkungan pedesaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- c. Pengembangan Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait dengan pelestarian dan pemanfaatan kembali gedung bersejarah.
- d. Pemberdayaan Masyarakat: Masyarakat setempat akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang potensi ekonomi dan sosial yang dapat dihasilkan melalui revitalisasi Gedung Berondo, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam upaya ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada Gedung Berondo yang terletak di Desa Simpang Tanah Lapang, Kecamatan Kuantan Hilir, sebagai objek penelitian utama. Berikut adalah komponen-komponen penting dalam ruang lingkup penelitian:

1.5.1 Ruang Lingkup Geografis

1.5.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada Gedung Berondo di Desa Simpang Tanah Lapang, Kecamatan Kuantan Hilir, Provinsi Riau, Indonesia.

1.5.3 Ruang Lingkup Waktu

Periode Penelitian: Penelitian ini akan mencakup periode dari tahun 2021 hingga tahun 2023.

1.5.4 Ruang Lingkup Subyek

Gedung Berondo: Gedung Berondo akan menjadi subyek utama penelitian ini, termasuk analisis kondisinya, sejarah, dan peran dalam budaya dan masyarakat lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu atau mengatasi masalah dengan cara yang terorganisir dan terencana. Konsep strategi dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti bisnis, militer, politik, olahraga, dan banyak lagi.

Menurut Michael Porter (2021): 51. Strategi adalah melibatkan pemilihan yang cermat tentang di mana perusahaan akan bersaing dan bagaimana perusahaan akan bersaing di pasar.

Menurut Henry Mintzberg (1987): 11. Strategi adalah dapat terbentuk melalui tindakan dan respons yang berkelanjutan terhadap lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Sun Tzu (2005). strategi adalah perencanaan dan pengorganisasian sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dalam konteks perang. Konsepnya juga sering diterapkan dalam bisnis dan manajemen.

Menurut Hendro Wiyanto (2016). Strategi adalah suatu langkah yang diambil untuk mencapai visi atau tujuan jangka panjang suatu organisasi. Baginya, strategi melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahan organisasi serta peluang dan tantangan di lingkungan eksternal.

Menurut Prof. Dr. Djisman Simandjuntak (2001). Strategi adalah mencakup rencana yang terfokus pada pengembangan sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Menurut Rhenald Kasali (2013). Strategi adalah melibatkan penciptaan perbedaan dan keunggulan yang unik dalam suatu organisasi atau bisnis untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Menurut Nurul Taufiqu Rochman (2011). strategi adalah rencana aksi yang disusun berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang pasar, pesaing, dan pelanggan. Strategi juga harus dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

2.2 Potensi Pemanfaatan Ulang Gedung

2.2.1 Potensi Ekonomi

Penyewaan Gedung, Menurut Paimasrul, Muhammad Rajab Fachrizal (2019: 1-7).Penyewaan adalah dimana terjadi sebuah perjanjian antara pemilik dari aset atau tempat, dengan calon konsumen dimana memungkinkan konsumen untuk menggunakan aset dari pemilik aset tersebut untuk digunakan dalam jangka waktu tertentu serta dengan membayarkan uang sewa dengan harga yang telah disepakati. Dalam kamus besar bahasa Indonesia "sewa" berarti memakai sesuatu dengan membayar uang sewa dan menyewa berarti memakai dengan membayar uang sewa. Jadi dapat di artikan bahwa penyewaan adalah dimana terjadinya sebuah kesepakatan sewa menyewa antara penyewa dengan pemilik lahan, dengan mmemberikan imbalan atau membayarkan uang yang sepadan dan telah disepakati kepada pemilik lahan.

2.2.2 Potensi Budaya

Kegiatan Pameran, menurut Pamungkas, Setya Adi (2003) Pameran adalah memilih, memamerkan contoh-contoh produk tertentu dengan tujuan memberikan informasi dengan alasan ilmu pengetahuan, komersial, atau sebagai representasi alam.

Tujuan utama pameran adalah untuk menyajikan suatu produk atau karya seni kepada masyarakat untuk mendapatkan apresiasi. Selain itu, ada beberapa tujuan lain dari pameran yaitu:

1. Tujuan Komersial

Kegiatan pameran untuk tujuan komersial adalah suatu aktivitas

pameran yang bertujuan agar karya yang dipamerkan dibeli pengunjung sehingga para seniman dan juga penyelenggara pameran memperoleh keuntungan.

2. Tujuan Kemanusiaan

Kegiatan pameran untuk kemanusiaan biasanya bertujuan untuk pelestarian, pembinaan, serta pengembangan hasil karya seni budaya. Hasil penjualan karya dalam pameran tersebut disumbangkan untuk tujuan kemanusiaan.

3. Tujuan Sosial

Kegiatan pameran untuk tujuan sosial hampir mirip dengan kemanusiaan. Dalam hal ini, hasil penjualan tiket maupun produk dalam pameran akan disumbangkan untuk kegiatan yang mementingkan orang banyak.

Kegiatan Pameran juga mendatangkan manfaat, berikut ini adalah beberapa manfaat pameran:

1. Sebagai sarana bagi para seniman dan pencipta karya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dalam membuat suatu produk atau karya seni yang berkualitas.
2. Sebagai sarana bagi masyarakat luas untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi hasil karya orang lain.
3. Membantu masyarakat luas agar lebih mampu dalam menilai atau mengevaluasi suatu hasil karya secara objektif.

4. Memberikan lebih banyak pengalaman bagi para pencipta produk atau karya seni.

5. Sebagai sarana untuk melatih masyarakat dalam hal merencanakan dan menyelenggarakan suatu kegiatan.

Sebagai sarana untuk relaksasi dan penyegaran jiwa.

2.2.3. Potensi Sosial

Berfungsinya kembali gedung bersejarah memiliki potensi sosial yang signifikan. Beberapa potensi tersebut melibatkan partisipasi masyarakat, pengembangan identitas budaya, dan penciptaan ruang publik yang inklusif. Berikut adalah beberapa potensi sosial dalam berfungsinya kembali gedung bersejarah:

1. Pendidikan dan Kesadaran Sejarah

Menggunakan kembali gedung bersejarah sebagai pusat pendidikan sejarah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan warisan budaya mereka. Program pendidikan dan tur dapat membantu mengajarkan generasi muda tentang sejarah dan nilai-nilai budaya.

2. Partisipasi Masyarakat

Proses restorasi dan penggunaan kembali gedung bersejarah dapat melibatkan masyarakat secara langsung. Ini menciptakan rasa kepemilikan dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan mereka, serta memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan gedung.

3. Rekreasi dan Ruang Publik

Gedung bersejarah yang difungsikan kembali sering digunakan sebagai ruang publik yang ramah dan menarik. Ini dapat menjadi tempat rekreasi bagi warga setempat dan pengunjung, menciptakan ruang pertemuan dan interaksi sosial.

4. Inklusi Sosial

Penggunaan kembali gedung bersejarah dapat mempromosikan inklusi sosial dengan menciptakan ruang yang terbuka untuk semua lapisan masyarakat. Program-program yang bersifat inklusif dapat merangkul keberagaman dan memastikan bahwa semua orang merasa diterima.

2.3 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini telah menguraikan berbagai aspek yang relevan dengan pemanfaatan kembali Gedung Berondo di Desa Simpang Tanah Lapang. Ini meliputi konsep pemanfaatan kembali gedung bersejarah, perencanaan wilayah dan kota, kebijakan publik, dampak sosial-ekonomi, kearifan lokal, serta faktor-faktor keberlanjutan. Studi literatur ini akan menjadi dasar teoritis yang kuat untuk merumuskan strategi yang efektif dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Pengarang	Judul	Metode	Masalah	Hasil
1	Retdia Sofiana, Ari Widyati Purwantiasning , Anisa.	STRATEGI PENERAPAN KONSEPADAPTIVE RE-USE PADA BANGUNAN TUASTUDI KASUS: GEDUNG PT P.P.I (EX. KANTOR PT TJIPTA NIAGA) DI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA	kualitatif komparatif	pembangunan gedung- gedung baru di Jakarta sangatlah pesat. Hal ini mengakibatkan beberapa bagian di sudut Jakarta menjadi terlupakan dan seolah-olah dibiarkan lapuk. Pelapukan bangunan ini umumnya terjadi pada bangunan- bangunan tua bersejarah yang sudah tidak difungsikan lagi sebagaimana mestinya.	Aplikasi pelestarian suatu kawasan maupun bangunan yang saat ini sering digunakan adalah konservasi, karena cara ini dinilai cukup berhasil dalam mempertahankan warisan bersejarah di Indonesia. Upaya konservasi suatu kawasan maupun bangunan dapat berhasil jika dilakukan dengan strategi yang matang dan terarah. Maka dari itu strategi yang tepat dalam upaya konservasi adalah dengan metode adaptive re-use yaitu metode mengubah

					<p>suatu kawasan atau bangunan menjadi suatu tempat dengan fungsi baru yang lebih menguntungkan dari fungsi lama, tanpa mengubah karakter dan nilai sejarah yang terkandung di dalamnya.</p>
2	Erina Azhari Humaidy , Cut Dewi , Muftiadi	Strategi Revitalisasi Gedung Juang Dengan Konsep Adaptive Reuse Menjadi Museum	kualitatif	Gedung Juang juga adalah salah satu situs yang kurang terawat dengan baik yang dapat terlihat pada beberapa bagian - bagian bangunan telah mengalami kerusakan.Gedung Juang	<p>pengalihan fungsi bangunan Gedung Juang menjadi museum pemerintahan., Berdasarkan keaslian, bangunan Gedung Juang masih memiliki nilai keaslian dari sejarah pembangunan Gedung Juang hingga saat ini tidak</p>

				<p>adalah salah satu bangunan bersejarah yang kurang terekspos dan kurang dalam pendanaan ekonomi. Sehingga Gedung Juang memiliki permasalahan dalam kurangnya pemeliharaan dan perawatan bangunan.</p>	<p>banyak mengalami perubahan. Hal ini juga ditinjau berdasarkan observasi dan persepsi masyarakat dalam mengetahui nilai keaslian dari bangunan Gedung Juang, Berdasarkan profit, bangunan Gedung Juang berguna untuk memperkaya sejarah Aceh bagi masyarakat Aceh, serta sebagai peninggalan yang sangat penting untuk diakui oleh UNESCO. Bangunan Gedung Juang merupakan bangunan yang masih kokoh dan layak untuk</p>
--	--	--	--	---	--

					<p>difungsikan menjadi museum, Berdasarkan adaptive dan fleksibilitas, bangunan Gedung Juang memiliki bentuk ruang yang fleksibel. Hal ini dapat dilihat dari bentuk sirkulasi dan aktivitasnya. Gedung Juang juga memerlukan pelestarian berupa perawatan dari pemerintah Aceh agar mempertahankan bentuk keaslian bangunan Gedung Juang.</p>
3.	Alfin Dwi Cahyani	ANALISIS SWOT DALAM PROSES PENGEMBANGAN OBJEK WISATA	deskriptif kualitatif	Penurunan serta peningkatan jumlah wisatawan pada objek wisata Pantai Lombang ini tentunya akan	Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Pantai Lombang sesuai analisis SWOT dengan melihat matriks informasi geografi

		<p>PANTAI LOMBANG DI KABUPATEN SUMENEP</p>		<p>berdampak pada jumlah PAD pada wilayah tersebut, sehingga diperlukan upaya guna meningkatkan daya tarik wisatawan pada wisata Pantai Lombang. Guna mengadakan perkembangan pada sektor pariwisata seperti Pantai Lombang</p>	<p>pariwisata adalah dengan dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu alternatif Strategi SO (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternative strategi WO (ciptakan strategi yang yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancama) dan alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan kelemahan dan menghindari ancaman).</p>
--	--	--	--	---	---

Dari 3 penelitian yang menjadi referensi penulis yang dimana dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pentingnya memfungsikan Kembali bangunan bersejarah di suatu wilayah untuk pelestarian sejarah yang memiliki daya tarik di wilayah tersebut. Dari 3 penelitian yan menjadi referensi penulis dalam penelitian saat ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah deskriptif dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2013) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sample yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam konteks sejarah, budaya, dan aspek sosial yang terkait dengan Gedung Berondo. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi pemahaman, persepsi, dan pengalaman individu terkait dengan pemanfaatan kembali Gedung Berondo. *Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. Sage Publications.*

3.2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah Gedung Berondo di Desa Simpang Tanah Lapang, Kecamatan Kuantan Hilir, serta masyarakat lokal yang terlibat dalam proses pemanfaatan kembali gedung ini. Subyek penelitian meliputi akta kepemilikan Gedung Berondo, warga desa, serta pemangku kepentingan terkait.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini, hal yang dilakukan adalah mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian baik itu data primer dari hasil survei lapangan maupun data sekunder dari hasil survey instansional.

3.3.1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek peneliti (Moh.Pabundutika,2005:44). Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keadaan lingkungan yang berkenaan dengan Strategi Pemanfaatan Kembali Gedung Berondo di Desa Simpang Tanah Lapang Kuantan Hilir.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian (Moh.Pabundu Tika,2005:49). Dalam wawancara menggunakan panduan wawancara (panduan wawancara terlampir). Wawancara dilakukan secara langsung, proses wawancara terlihat pada gambar terlampir pada lampiran ke dua, adapun informan kunci yang diwawancarai yaitu :

NO	INSTITUSI	JABATAN	JUMLAH
1.	Kantor Camat Kuantan Hilir	a. Camat Kuantan Hilir b. Staf perlengkapan	2
2.	Kantor Kepala Desa Simpang Tanah Lapang	a. Kepala Desa b. Sekretaris Desa	2
3.	Masyarakat Desa Simpang	a. Ketua BACC	7

	Tanah Lapang	(Basogha Art Culture Community) b. Masyarakat	
4.	Dewan Kesenian Kecamatan	a. Ketua DKC b. Sekretaris DKC	2
	JUMLAH		13

Tabel 3. 1 Informasi Kunci

Alasan Penulis memilih responden menurut tabel diatas diharapkan dapat memenuhi keterwakilan dari perspektif budaya, ekonomi, dan social

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen yang menunjukkan kondisi keadaan Gedung Berondo di Kuantan Hilir.

3.4. Jenis Data

3.4.1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari hasil survey lapangan secara langsung. Adapun data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk data primer di dapat dari hasil wawancara dan dokumentasi penulis.

3.4.2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi tertentu, misalnya data yang diperlukan kondisi geografis Gedung Berondo di Desa Simpang Tanah Lapang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen terkait, misalnya buku sejarah yang mencantumkan tentang gedung berondo atau dokumen lain (Koran, majalah dll)

3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dengan kata lain, Variabel penelitian adalah hal-hal yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3. 2 variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Kategori	Deskripsi Variabel
1	Potensi Ekonomi	Penyewaan Gedung	Menilai potensi pendapatan dari penggunaan dan pemanfaatan kembali Gedung Berondo. Ini mencakup pendapatan dari penyewaan ruang, tiket

			masuk, dan bisnis terkait.
2	Potensi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan Kesadaran Sejarah 2. Partisipasi Masyarakat 3. Rekreasi dan Ruang Publik 4. Inklusi Sosial 	Menilai dampak sosial dari penggunaan kembali Gedung melibatkan partisipasi masyarakat, pengembangan identitas budaya, dan penciptaan ruang publik yang inklusif.
3	Potensi Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pameran 2. Manfaat Pameran 	Menganalisis berbagai kegiatan budaya yang dapat diadakan di Gedung Berondo, seperti pertunjukan seni, pameran, dan acara budaya lainnya.

3.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang penyusunan studi, rumusan masalah, tujuan dan saran studi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan aspek-aspek dalam memfungsikan Kembali gedung Berondo dan teori-teori atau konsep-konsep serta pendapat para ahli yang berkaitan dengan memfungsikan

Kembali gedung Berondo di desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir sebagai acuan dalam menganalisis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metode penelitian, dan sistematika penyusunan tugas akhir.

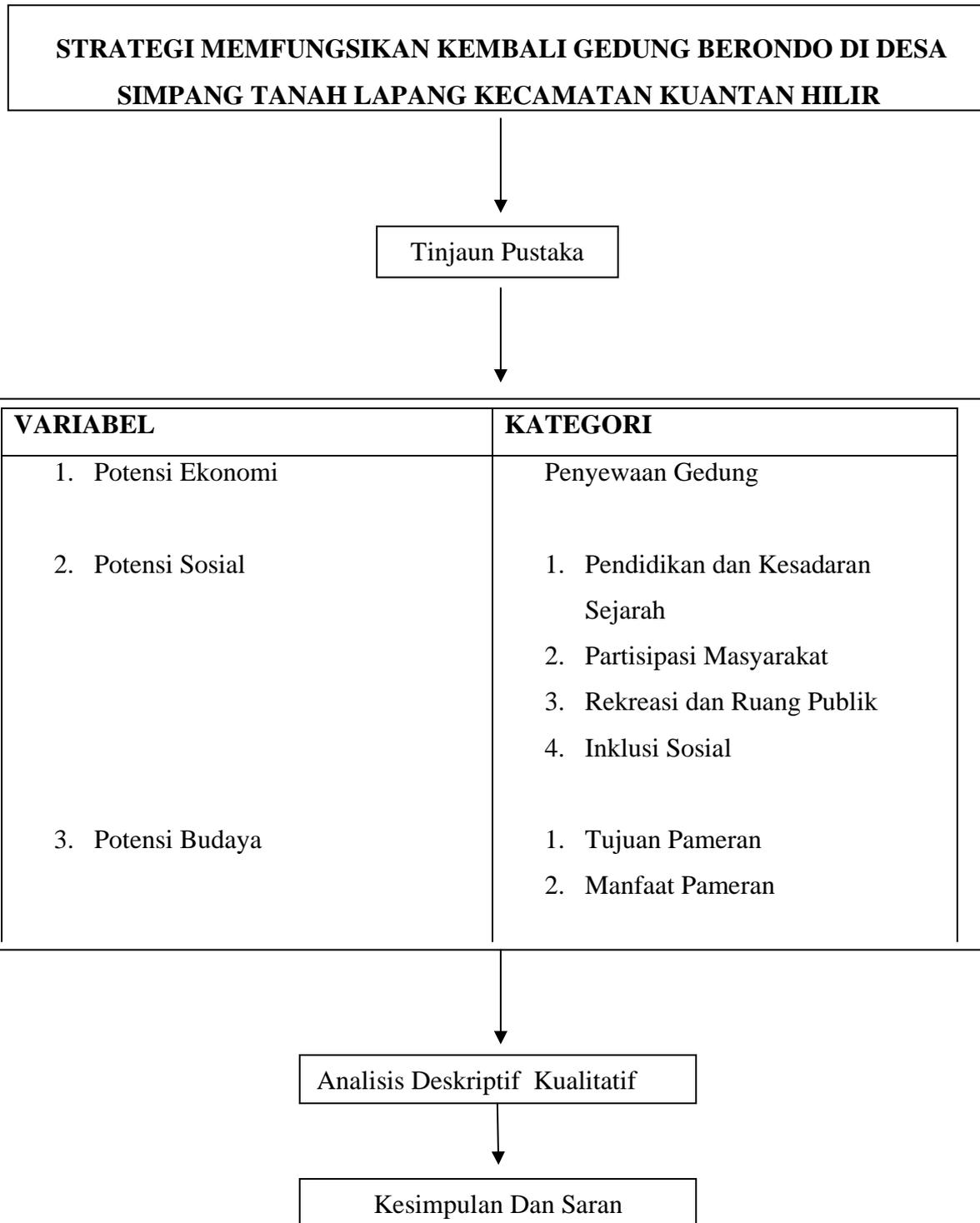
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uraian dalam bab ini terdiri dari kondisi terkini gedung Berondo, potensi pemanfaatan Kembali gedung berondo dari berbagai perspektif, dan strategi untuk memfungsikan Kembali gedung Berondo dengan efektif.

BAB V PENUTUP

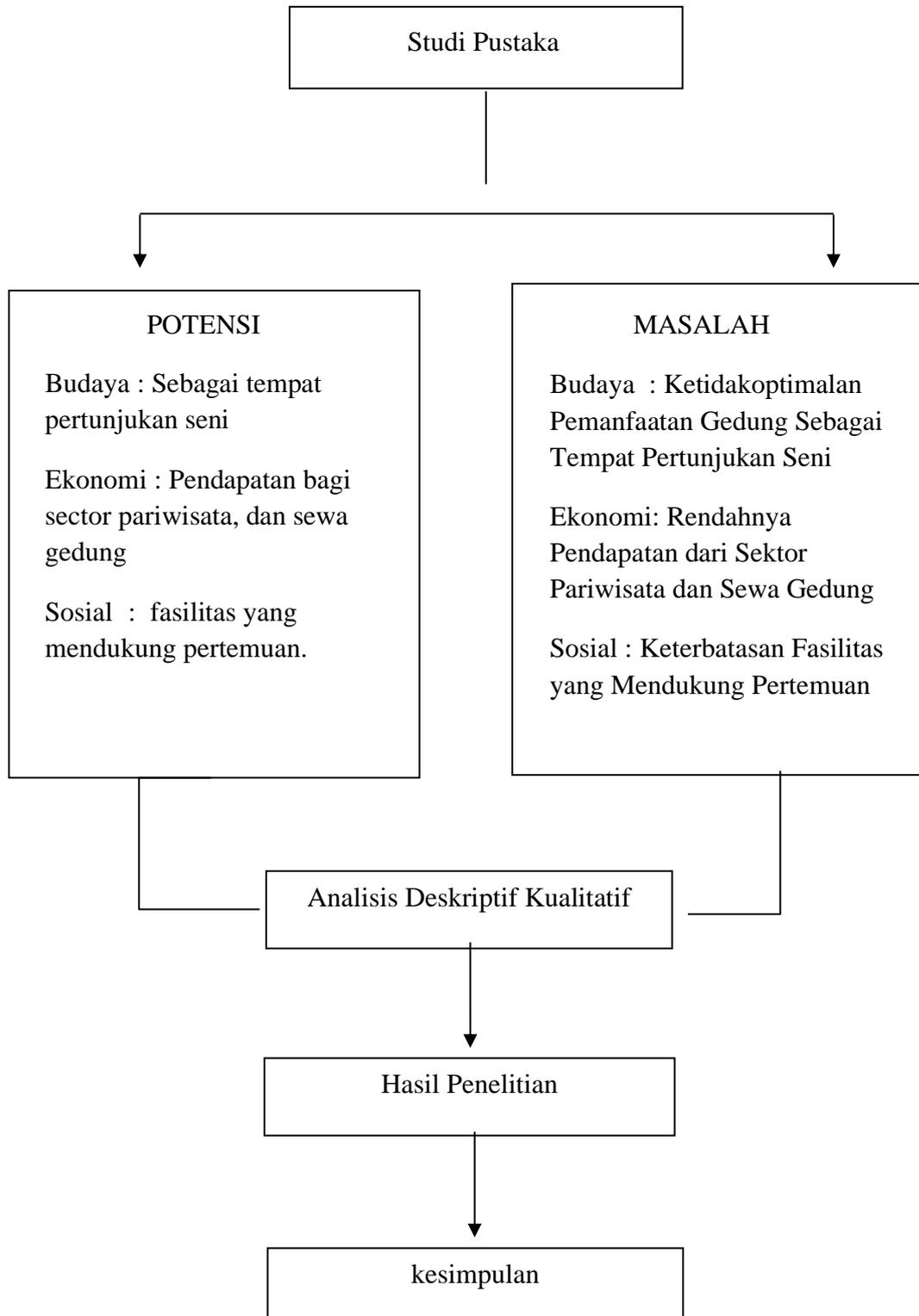
Bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis berdasarkan dari rumusan masalah pada penelitian

Tabel 3. 3 Kerangka Pemikiran Penelitian



3.8. Kerangka Alur Penelitian

Tabel 3. 4 Kerangka Alur Penelitian



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1. Deskripsi Umum Kecamatan Kuantan Hilir

Kuantan Hilir adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, Indonesia. Wilayah ini memiliki sejumlah ciri khas dan deskripsi umum sebagai berikut:

Geografi: Kuantan Hilir terletak di bagian selatan Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Wilayah ini umumnya datar dengan sebagian besar lahan pertanian dan perkebunan. Kuantan Hilir juga berbatasan langsung dengan Sungai Kuantan, yang menjadi salah satu ciri khas geografisnya.

Ekonomi: Mata pencaharian utama penduduk Kuantan Hilir adalah pertanian dan perkebunan, terutama kelapa sawit, karet, dan padi. Sektor perikanan juga penting karena wilayah ini berbatasan dengan Sungai Kuantan yang kaya akan sumber daya ikan.

Budaya: Kuantan Hilir memiliki budaya yang kaya dengan tradisi-tradisi masyarakat adat yang masih dijunjung tinggi. Beberapa acara adat seperti kenduri adat dan upacara keagamaan sering kali menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat.

Pariwisata: Meskipun belum sepopuler destinasi pariwisata lain di Indonesia, Kuantan Hilir memiliki potensi pariwisata yang signifikan, terutama terkait dengan keindahan alamnya. Wisatawan dapat menikmati pemandangan alam yang menakjubkan, seperti hutan hujan tropis, sungai yang indah, dan juga potensi eksplorasi budaya masyarakat setempat.

Transportasi: Aksesibilitas ke Kuantan Hilir biasanya dapat ditempuh melalui jalan darat. Terdapat jaringan jalan yang menghubungkan kecamatan ini dengan kota-

kota dan kabupaten lain di Riau. Selain itu, transportasi sungai juga penting di wilayah ini.

Pendidikan dan Kesehatan: Terdapat fasilitas pendidikan dan kesehatan yang melayani penduduk Kuantan Hilir. Meskipun mungkin tidak sekomprehensif kota-kota besar, layanan ini memainkan peran penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar penduduk.

Masyarakat: Masyarakat Kuantan Hilir umumnya merupakan orang-orang yang hidup sederhana dengan nilai-nilai kekeluargaan yang kuat. Bahasa yang umumnya digunakan adalah Bahasa Indonesia, dan banyak juga yang menggunakan Bahasa Melayu dan Bahasa Minangkabau.

Potensi Pembangunan: Kuantan Hilir memiliki potensi untuk mengembangkan sektor pariwisata, pertanian, dan perkebunan, serta infrastruktur dan fasilitas umum lainnya. Pemerintah setempat dan pihak-pihak terkait terus berupaya meningkatkan kualitas hidup penduduk dan memajukan wilayah ini secara berkelanjutan.

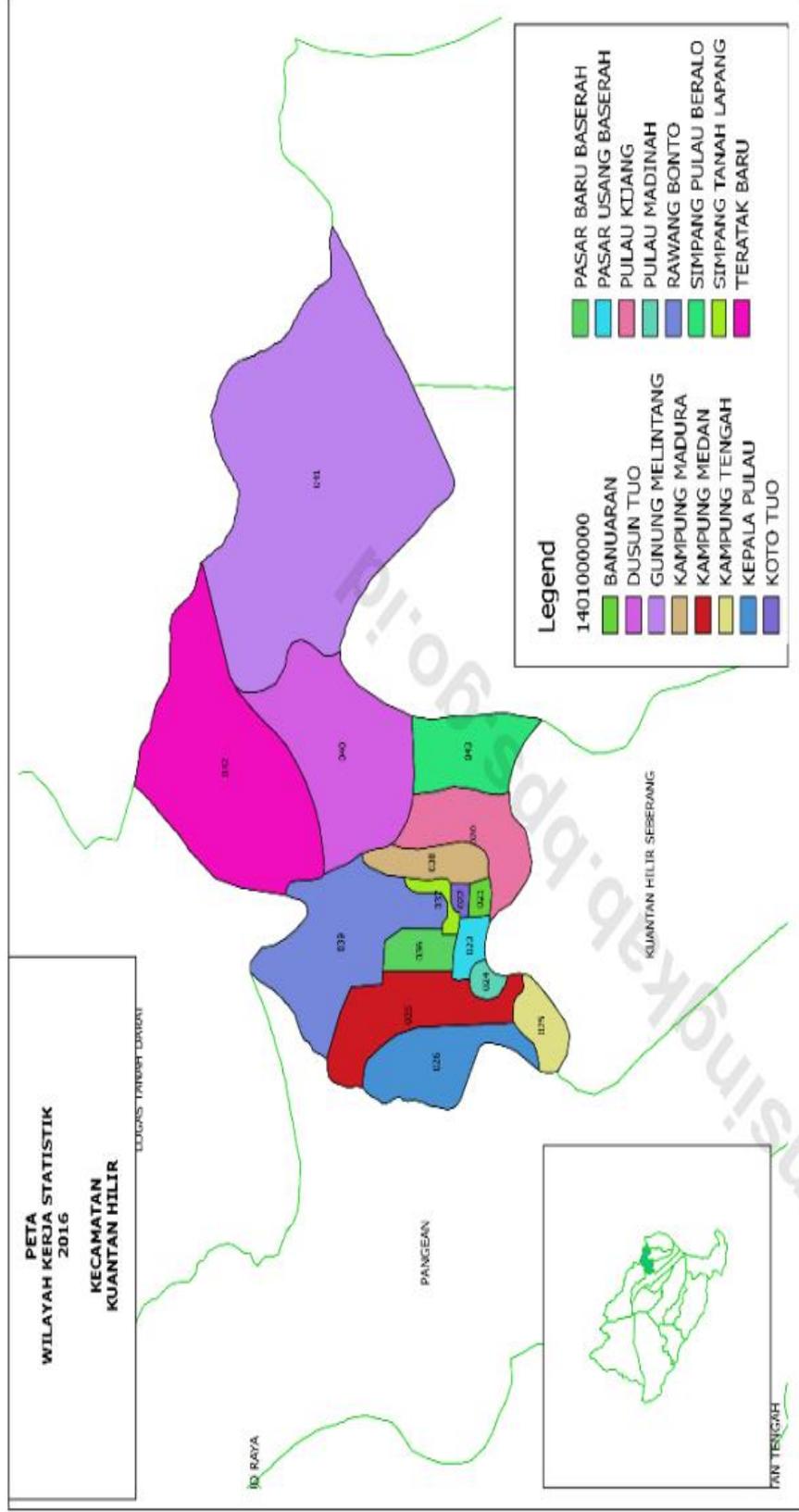
4.1.1.1. Kondisi Fisik Geografis Kecamatan Kuantan Hilir

Kecamatan Kuantan Hilir merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi. Luas wilayah Kecamatan Kuantan Hilir 148,77 Km². Dan mempunyai jumlah penduduk 14,843 jiwa.

Wilayah ini berada di bagian selatan Kabupaten Kuantan Singingi. Secara geografis, Kecamatan Kuantan Hilir berada di sekitar 0°41' Lintang Selatan dan 101°31' Bujur Timur.

PETA KECAMATAN KUANTAN HILIR

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Kuantan Hilir



4.1.2 Kondisi Eksisting Kawasan Studi Desa Simpang Tanah Lapang

4.1.2.1 Kondisi Eksisting Desa Simpang Tanah Lapang

Desa Simpang Tanah Lapang adalah suatu desa yang merupakan suatu wilayah kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Di namakan Desa Simpang Tanah Lapang karena disetiap jalan banyak simpangnya dan banyak lapangan bola. Desa Simpang Tanah Lapang di bagi menjadi II dusun, yaitu dusun I dan dusun II. Setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun yang dibantu oleh Ketua RT dan RW. Dusun I memiliki 4 RT 2 RW dan Dusun II memiliki 4 RT 2 RW. Tahun berdirinya Desa Simpang Tanah Lapang sampai sekarang tidak dapat diketahui secara pasti namun menurut sebagian masyarakat Desa Simpang Tanah Lapang berdiri pada tahun 1990 pada saat itu dikepalai oleh seorang penghulu yang bernama Luhasmiludin. Desa Simpang Tanah Lapang diresmikan pemerintahan pada tahun 2003.

Desa Simpang Tanah Lapang merupakan salah satu dari 14 desa / kelurahan yang letaknya tepat di Kota Baserah. Desa Simpang Tanah Lapang mempunyai luas wilayah seluas 4 Km² dan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.045 jiwa

Batas-batas wilayah Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Rawang Bonto
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Pasar Usang Baserah
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Pasar Baru Baserah
- d. Sebelah Timur : Desa Koto Tuo Baserah

Desa Simpang Tanah Lapang terletak di daerah dataran rendah di wilayah yang relatif datar. Topografi desa ini umumnya cenderung datar atau dengan sedikit perbukitan yang lembut. Ketinggian Desa Simpang Tanah Lapang 25 – 30 meter diatas permukaan laut.

4.1.3. Kondisi Eksisting Gedung Berondo

Gambar 4. 2 Kondisi Eksisting Gedung Berondo



Nama Bangunan	: Gedung Berondo
Alamat	: Jl. Ahmad Yani, Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.
Status Bangunan	: Milik Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi
Tahun Berdiri	: 1980-an
Luas Tanah	: +- 50,77 M x 16,34 M

Luas Bangunan

: +/- 34,11M x 19,98 M

4.1.3.1 Sejarah Ringkas Gedung BERONDO Kuantan Hilir

Gedung Berondo, yang dibangun pada tahun 1980-an, telah menjadi saksi bisu perkembangan sejarah dan budaya di Desa Simpang Tanah Lapang. Namun, selama beberapa tahun terakhir, gedung ini telah mengalami penurunan perawatan dan terbengkalai. Situasi ini mengundang pertanyaan tentang bagaimana masyarakat setempat dapat memanfaatkan kembali Gedung Berondo secara efektif. Lebih lanjut, pemanfaatan kembali Gedung Berondo akan membawa dampak positif terhadap pengembangan ekonomi dan sosial di Desa Simpang Tanah Lapang.

Pentingnya memfungsikan kembali Gedung Berondo tidak hanya dari perspektif pelestarian budaya, tetapi juga dari sudut pandang ekonomi lokal. Pemanfaatan kembali Gedung Berondo dapat membantu meningkatkan sektor pariwisata di daerah ini dan menciptakan peluang ekonomi bagi penduduk setempat. Oleh karena itu, perencanaan wilayah dan kota yang baik harus mencakup strategi yang tepat untuk mengaktifkan kembali aset-aset bersejarah seperti Gedung Berondo.

Di Kecamatan Kuantan Hilir, terdapat dua gedung pertemuan, yakni Gedung Pertemuan Serbaguna yang terletak di perkarangan Kantor Camat Kuantan Hilir dan Gedung Berondo di Jalan Ahmad Yani, Desa Simpang Tanah Lapang. Namun, hingga saat ini, yang hanya difungsikan adalah Gedung Serbaguna di Kantor Kecamatan Kuantan Hilir.

Berdasarkan observasi awal peneliti bersama salah satu anggota Dewan Kesenian Kecamatan (DKC), diperoleh informasi bahwa Gedung Berondo, atau disebut juga "Baghundo" dalam arti bahasa masyarakat Kuantan Hilir, memiliki makna kolaborasi untuk mencapai suatu tujuan. Awalnya, nama "Berondo"

diberikan ketika Gedung ini digunakan oleh Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) sebagai sekretariat, menggantikan kurangnya kegiatan Dewan Kesenian Kecamatan (DKC) yang pernah memanfaatkan Gedung ini. Sebelumnya, Gedung ini hanya dikenal sebagai Gedung Pertemuan. Setelah dibangunnya gedung baru di Kantor Kecamatan Kuantan Hilir, Gedung ini kemudian digunakan oleh Komite Nasional Pemuda Indonesia. Selain itu, Gedung ini pernah digunakan sebagai sekolah sementara Sekolah Menengah Kejuruan.

Sayangnya, kondisi fisik Gedung Berondo saat ini cukup memprihatinkan, dengan atap yang bocor, jendela dan pintu yang rusak, cat gedung yang pudar, dinding yang banyak mengalami keretakan, dan ornamen gedung lainnya yang memerlukan perbaikan. Untuk menjaga nilai budaya dan sejarah di Kecamatan Kuantan Hilir, sangat penting untuk memulihkan gedung ini agar dapat kembali berfungsi dan mendukung berbagai kegiatan kepemudaan serta mempertahankan warisan budaya yang ada.

4.1.3.2 Keadaan Gedung BERONDO Kuantan Hilir

Gedung Berondo memiliki bentuk bangunan seperti huruf “T”. Gedung Berondo merupakan gedung dengan bangunan permanen yang mana sudah menggunakan semenisasi dan menggunakan atap seng. Di dalam Gedung Berondo terdapat 2 ruangan yang di skat dan 2 ruangan 4 ruang yang terpisah dengan ruang utama pada gedung.



Gambar 4. 3 Kondisi Gedung

Tampak Depan

Tampak Samping Kiri

Tampak Samping Kanan

Tampak Belakang



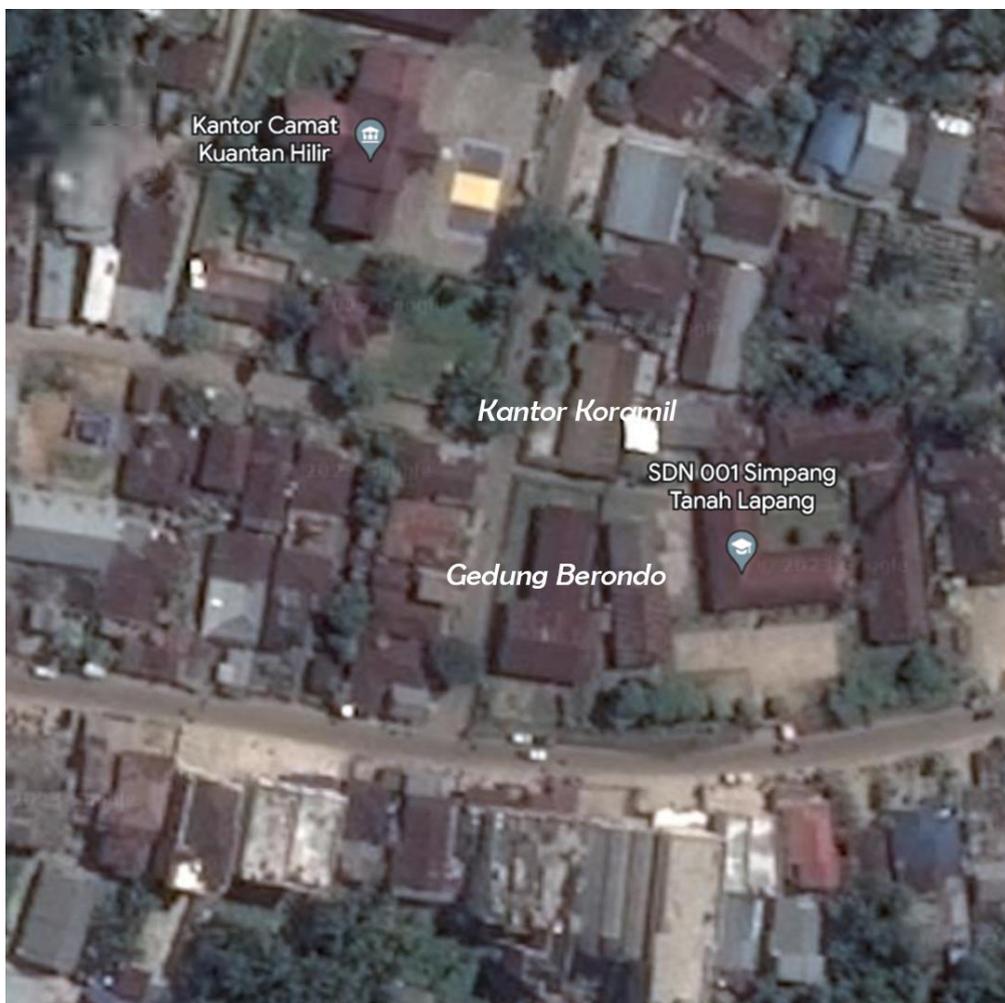
Tampak bagian dalam ruang pementasan

Tampak bagian dalam kedu

4.1.3.3 Keadaan Lingkungan Sekitar Gedung Berondo Kuantan Hilir

Keadaan lingkungan sekitar Gedung berondo di Desa Simpang Tanah Lapang Kecamatan Kuantan hilir terletak di pusat kota dan jalan Sudirman yang langsung bersebelahan disisi kiri Gedung yakni Sekolah Dasar Negeri 001 Simpang Tanah Lapang, sisi sebelah belakang Gedung, tepatnya di Jalan Ahmad Yani bersebelahan dengan Kantor Koramil Baserah, dan sekitar 103,91 m dari gedung adalah Kantor Camat Kuantan Hilir.

Gambar 4. 4 Keadaan Lingkungan Sekitar Gedung Berondo Kuantan Hilir



4.2 Analisis

4.2.1. Potensi Gedung Berondo di Kecamatan Kuantan Hilir

4.2.1.1. Potensi Pemanfaatan Gedung Berondo dari perspektif budaya

Analisis potensi pemanfaatan Gedung Berondo dari aspek budaya melibatkan penilaian mendalam tentang bagaimana bangunan ini memengaruhi dan tercermin dalam konteks budaya yang lebih luas. Ini mencakup pemahaman nilai-nilai budaya yang terkait dengan bangunan tersebut, makna simbolisnya, serta dampak sosial dan budaya yang dihasilkan. Gedung Berondo yang berdiri sejak tahun 1980-an, memiliki nilai budaya dan sejarah dalam konteks penggunaan bangunan tersebut di masa lalu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Randianto D.N yang menjabat sebagai Ketua DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) Kuantan Hilir pada hari Senin, 24 Juli 2022, diungkapkan bahwa pada masa lalu, Gedung Berondo berperan sebagai tempat pertunjukan seni dan kebudayaan bagi masyarakat Kuantan Hilir. Berbagai pertunjukan seni seperti Randai, musikalisasi, drama, dan seni pertunjukan lainnya diadakan oleh kelompok seni dan pelajar yang ada di kecamatan ini.

Gedung Berondo sebagai tempat seni dan budaya tidak lepas dari peran lokasi dan konstruksi bangunan yang memungkinkan para seniman untuk melaksanakan pertunjukan. Hal ini terlihat dari ruangan dalam yang luas yang dapat menampung lebih dari 150 orang serta ketersediaan panggung permanen di dalam Gedung Berondo.

4.2.1.2. Analisis Potensi Pemanfaatan Gedung Berondo dari perspektif ekonomi

Analisis potensi pemanfaatan Gedung Berondo di Kuantan Hilir dari perspektif ekonomi adalah langkah penting dalam mengevaluasi dampak finansial yang dapat dihasilkan oleh proyek tersebut.

Gambar 4. 5 Wawancara Bersama Bapak Camat Kuantan hilir



Sumber : Dokumentasi wawancara Camat Kuantan Hilir, Tahun 2023

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Camat Kuantan Hilir, Edison Tuindra SPd., MSi, yang dilakukan pada hari Jum'at, 25 Agustus 2023, disampaikan bahwa dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan tahun 2023, Gedung Berondo Kuantan Hilir menjadi prioritas untuk difungsikan kembali dan direnovasi. sementara lantai 2 akan dijadikan hotel. Pendekatan ini didasarkan pada perspektif ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan Pemanfaatan Gedung Berondo sebagai atraksi pariwisata, pusat seni, atau museum budaya yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, termasuk pendapatan dari sektor pariwisata, seperti penginapan, restoran, dan toko souvenir.

Gedung Berondo juga dapat digunakan sebagai tempat untuk berbagai acara seperti konferensi, pameran seni, konser, atau pameran dagang, yang dapat menghasilkan pendapatan dari penyewaan ruang dan penjualan tiket masuk.

4.2.1.3. Analisis Potensi Pemanfaatan Gedung Berondo dari perspektif sosial

Analisis potensi pemanfaatan Gedung Berondo dari perspektif sosial melibatkan pemahaman tentang dampak yang mungkin dimiliki bangunan ini terhadap masyarakat setempat dan komunitas secara luas.

Gambar 4. 6 Wawancara Bersama Ketua Basogha Art Cultur Comunity



Sumber : Dokumentasi Wawancara Ketua Basogha Art Culture community, Tahun 2023

Berdasarkan wawancara penulis Bersama salah satu masyarakat Desa Simpang Tanah Lapang yang menjabat menjadi Ketua organisasi BACC (Basogha Art Culture Community) saudara Anggi Saputra, ST yang di lakukan pada hari sabtu 12 maret 2022, Gedung Berondo dapat berfungsi sebagai titik fokus dalam komunitas, yang memungkinkan orang-orang untuk berkumpul, berinteraksi, dan membangun hubungan sosial. Ini dapat memperkuat rasa persatuan dan kohesi sosial dalam masyarakat.

Dengan menyediakan fasilitas yang mendukung pertemuan, acara seni, dan aktivitas budaya, Gedung Berondo dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Ini memberikan wadah bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang positif.

4.2.2. Masalah

4.2.2.1 Kerusakan dan Pemeliharaan yang Terabaikan

Salah satu masalah yang mungkin timbul jika Gedung Berondo tidak difungsikan kembali adalah potensi kerusakan dan pemeliharaan yang terabaikan. Bangunan bersejarah rentan terhadap kerusakan akibat kondisi cuaca, serangan hama, dan perubahan lingkungan. Tanpa fungsi atau pemilik yang aktif, perawatan dan pemeliharaan bangunan ini mungkin tidak dilakukan secara teratur. Ini dapat mengarah pada kerusakan struktural dan estetis yang serius, yang pada gilirannya dapat merusak integritas bangunan.

4.2.2.2 Penurunan Nilai Sejarah dan Budaya

Ketidaktifan Gedung Berondo juga berpotensi menyebabkan penurunan nilai sejarah dan budaya yang dimilikinya. Bangunan ini memiliki makna yang mendalam dalam cerita dan warisan lokal. Jika tidak difungsikan kembali atau digunakan untuk tujuan yang sesuai, pengetahuan dan apresiasi terhadap nilai-nilai sejarah dan budaya yang terkandung dalam Gedung Berondo dapat berkurang, terutama di kalangan generasi muda.

4.2.2.3 Kerugian Potensial bagi Pariwisata dan Ekonomi Lokal

Gedung Berondo memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata yang signifikan bagi wilayah ini. Jika tidak dimanfaatkan untuk tujuan pariwisata atau ekonomi lokal, kesempatan untuk menarik wisatawan dan meningkatkan perekonomian daerah tersebut mungkin terlewatkan. Ini juga dapat memiliki dampak negatif pada sektor pariwisata dan peluang kerja di wilayah tersebut.

4.2.2.4 Hilangnya Konektivitas dengan Masyarakat

Gedung Berondo juga berpotensi kehilangan konektivitas dengan masyarakat jika tidak difungsikan kembali. Bangunan ini telah menjadi tempat penting untuk berbagai kegiatan sosial dan budaya selama bertahun-tahun. Ketika Gedung Berondo tidak lagi digunakan oleh masyarakat setempat, hal ini dapat mengakibatkan hilangnya

hubungan yang kuat antara bangunan dan masyarakat, serta kerugian dalam pengalaman budaya dan sosial yang berharga.

4.2.2.5. Kerusakan Infrastruktur

Kondisi kerusakan atau keausan:

1. Atap yang Terlepas dan Bocor: Atap Gedung Berondo menunjukkan tanda-tanda kerusakan berupa genteng yang terlepas dan adanya bocoran air saat hujan. Bocorannya dapat mengakibatkan kerusakan lebih lanjut pada struktur atap dan dinding, serta membahayakan barang-barang di dalam Gedung.
2. Lapisan Dinding yang Mengalangi Jebol: Lapisan dinding Gedung Berondo, baik dalam maupun luar, telah mengalami kerusakan yang cukup serius. Terdapat retak-retak yang dapat mengancam integritas struktural gedung. Sebagian lapisan dinding bahkan mengalami masalah berupa jebol atau pengelupasan yang signifikan.
3. Pintu yang Rusak: Pintu-pintu di dalam dan di luar gedung sudah banyak yang rusak. Pintu-pintu tersebut mungkin tidak lagi berfungsi dengan baik, dan beberapa mungkin bahkan tidak dapat digunakan sama sekali. Ini dapat mengurangi keamanan gedung dan mengganggu fungsionalitasnya.
4. Cat yang Terkelupas dan Pudar: Cat pada dinding dan bagian eksterior gedung sudah banyak yang terkelupas dan pudar. Ini memberikan tampilan yang kurang menarik dan juga dapat menjadi pertanda bahwa perawatan terakhir dilakukan pada jangka waktu yang sudah sangat lama.
5. Kerusakan Parah pada Bagian Interior: Di dalam gedung, banyak bagian interior yang mengalami kerusakan parah. Ini bisa termasuk langit-langit yang runtuh, lantai yang retak atau rusak, dan dinding interior yang mengalami kerusakan struktural atau estetis.
6. Kerusakan Struktural Potensial: Selain kerusakan yang terlihat secara kasat mata, mungkin ada kerusakan struktural yang tidak terlihat secara langsung.

Ini harus dievaluasi lebih lanjut oleh seorang insinyur sipil atau ahli struktural untuk memastikan keamanan gedung.

7. Kerusakan Lingkungan Dalam Gedung: Ruangan dalam gedung mungkin mengalami masalah seperti kelembaban berlebihan, infiltrasi air, atau masalah kualitas udara. Ini dapat mengurangi kenyamanan dan kualitas penggunaan gedung. Walaupun untuk saat ini Gedung sudah tidak difungsikan dahulu.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Potensi Memfungsikan Kembali Gedung Berondo

Dari hasil analisis yang penulis lakukan selama penelitian dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

- a. Kondisi fisik Gedung Berondo: Kondisi fisik Gedung Berondo sangat memerlukan peningkatan fisik dan arsitektur karena sudah mengalami banyak kerusakan. Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan bangunan ini sangatlah penting.
- b. Identitas budaya: Identitas budaya di Kuantan Hilir diwakili oleh Gedung Berondo, karena bisa nantinya di jadikan museum yang dapat mengedukasi generasi muda akan budaya pacu jalur serta budaya musikalitas dari Kuantan Singingi. Gedung ini memiliki peran penting dalam melestarikan budaya dan mendidik generasi sekarang serta generasi berikutnya tentang sejarah dan budaya Kuantan Hilir itu sendiri.
- c. Partisipasi masyarakat : Proses keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan pemanfaatan kembali gedung bersejarah yang terbengkalai seperti Gedung Berondo adalah suatu aspek penting dalam upaya pelestarian warisan budaya dan bangunan bersejarah. Keterlibatan masyarakat lokal dapat memiliki dampak positif pada proyek ini karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya, sejarah, dan sosial yang terkait dengan gedung tersebut.

- d. Pendapatan Finansial : Daerah maupun masyarakat desa simpang tanah lapang nantinya akan keuntungan dari berfungsinya Kembali gedung berondo, seperti sewa gedung untuk acara pementasan tari dan pementasan randai.

4.3.2 Strategi Memfungsikan Kembali Gedung Berondo

4.3.2.1 Keterlibatan Masyarakat

Di bawah ini, penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam proses perencanaan pemanfaatan kembali Gedung Berondo, serta memberikan beberapa literatur yang mendukung penjelasan ini.

1. Identifikasi Awal Keterlibatan Masyarakat Lokal

Proses perencanaan dimulai dengan identifikasi awal tentang sejauh mana masyarakat lokal terlibat. Ini melibatkan pencarian informasi mengenai sejarah partisipasi masyarakat dalam isu-isu sejarah dan budaya setempat. Studi literatur awal dapat memberikan wawasan tentang apakah masyarakat telah terlibat dalam proyek sejenis sebelumnya, Dan pada kenyataannya masyarakat belum pernah terlibat sebelumnya dalam proyek pemanfaatan Kembali bangunan bersejarah di Kuantan Hilir.

Untuk memahami keinginan dan kebutuhan masyarakat terkait dengan Gedung Berondo, survei pendapat dan konsultasi publik dapat dilakukan. Ini bisa melibatkan wawancara, pertemuan terbuka, atau penyebaran kuesioner. Hasil survei ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang harapan masyarakat terhadap pemanfaatan ulang gedung. Dalam hasil survei yang penulis lakukan melalui wawancara dengan beberapa masyarakat desa sekitar Gedung dan beberapa organisasi anak muda di Kuantan Hilir, masyarakat dan organisasi anak muda sangat berharap terhadap pemanfaatan kembali Gedung berondo. Terutama, anak muda sangat bersemangat untuk mempelajari kebudayaan di Kuantan Hilir, terutama Kuansing yang memiliki budaya Pacu Jalur. Mereka juga berharap Gedung

ini dapat digunakan untuk diskusi dan pertemuan semua organisasi yang ada di Kuantan Hilir, terutama yang berfokus pada kegiatan budaya.

2. Keterlibatan dalam Diskusi Publik dan Kelompok Kerja

Masyarakat lokal dapat diundang untuk berpartisipasi dalam diskusi publik dan kelompok kerja yang mengkaji opsi-opsi pemanfaatan ulang Gedung Berondo. Ini memungkinkan masyarakat untuk memberikan masukan langsung pada tahap awal perencanaan. Pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kuantan Hilir tahun 2021 dan tahun 2023 sebelumnya, Gedung Berondo telah menjadi prioritas dalam pengembangan pembangunan. Ini menunjukkan bahwa Gedung ini mendapat perhatian khusus dari masyarakat dan pemerintah dalam upaya mewujudkan pelestarian budaya dan sejarah melalui bangunan bersejarah di Kuantan Hilir.

3. Keterlibatan dalam Proses Perancangan

Masyarakat lokal juga dapat terlibat dalam proses perancangan secara lebih teknis. Mereka dapat berkontribusi pada ide-ide arsitektural, desain interior, serta pemilihan fungsi-fungsi yang cocok untuk gedung tersebut.

4. Pemeliharaan dan Pengelolaan Setelah Proyek Selesai

Setelah Gedung Berondo dipugar dan diaktifkan kembali, masyarakat lokal dapat terlibat dalam pengelolaannya. Ini termasuk pengelolaan sehari-hari, penyelenggaraan acara budaya, dan edukasi masyarakat tentang nilai-nilai sejarah dan budaya yang terkait dengan gedung tersebut.

Beberapa literatur yang mendukung konsep keterlibatan masyarakat dalam pelestarian dan pemanfaatan kembali bangunan bersejarah adalah:

"Community Involvement in the Preservation of Historic Sites: A Comparative Perspective" oleh Tomislav Šola. Jurnal "Studies in Conservation," Vol. 60, No. 4, 2015.

"Community Involvement in Heritage Management: A Case Study of Kumbhalgarh, India" oleh Shikha Jain. Jurnal "Built Heritage," Vol. 3, No. 1, 2019.

"Community Participation in the Management of Cultural Heritage: The Case of Egypt" oleh Heba Elshandidy. Jurnal "Heritage & Society," Vol. 13, No. 3, 2020.

"Community Engagement in Cultural Heritage Management: The Case of Hulme, Manchester, UK" oleh Chris Corker dan Pete Millward. Jurnal "Geography Compass," Vol. 9, No. 1, 2015.

Penting untuk menjadi catatan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pemanfaatan kembali Gedung Berondo harus menjadi upaya yang inklusif dan berkelanjutan, dengan tujuan utama melestarikan warisan budaya dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara adil. Dalam setiap konteks, penting untuk memahami dinamika lokal dan memastikan bahwa pendekatan yang diambil sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat dan tujuan pelestarian.

5. Kurangnya sumber daya finansial:

Terkait point ini, penulis tidak mempunyai pengetahuan dan otoritas lebih karena sebagai akademis penulis hanya bisa memberikan saran terkait hal-hal dan keresahan di daerah serta berusaha sejauh pengetahuan yang penulis miliki bagaimana setidaknya memberikan saran dan menyumbangkan pemikiran penulis terhadap bagaimana hal

yang baik untuk kemajuan daerah dan pelestarian budaya dalam bentuk peninggalan bangunan bersejarah Gedung Berondo di Kuantan Hilir.

6. Ketidakpastian hukum:

Memfungsikan kembali Gedung Berondo di Kuantan Hilir dapat melibatkan sejumlah masalah hukum atau regulasi yang dapat menjadi hambatan. Berikut adalah beberapa identifikasi masalah yang terkait:

1. Status Hukum Properti: Kesulitan dapat muncul jika status hukum properti Gedung Berondo tidak jelas. Pemilik sebelumnya, hak sewa, atau klaim properti lainnya yang belum terselesaikan dapat menjadi hambatan dalam penggunaan ulang bangunan ini. Menurut hasil penelitian mendalam, penulis menemukan bahwa Akta kepemilikan Gedung Berondo di Kuantan Hilir menyatakan bahwa gedung ini merupakan aset pemerintahan Daerah Kuantan Singingi yang terletak di Desa Simpang Tanah Lapang. Artinya, Pemerintahan Daerah Kuantan Singingi memiliki hak penuh atas Gedung Berondo ini untuk melaksanakan perbaikan di masa mendatang, sesuai dengan hasil diskusi dengan masyarakat dan rekomendasi dari pihak Kecamatan Kuantan Hilir.
2. Regulasi Zonasi: Peraturan zonasi wilayah dapat membatasi penggunaan bangunan tertentu untuk tujuan tertentu. Jika Gedung Berondo terletak di zona yang tidak sesuai dengan penggunaan yang diinginkan, akan diperlukan perubahan regulasi yang sesuai.
3. Perlindungan Cagar Budaya: Jika Gedung Berondo memiliki status sebagai cagar budaya atau bangunan bersejarah yang dilindungi, ada regulasi ketat yang harus diikuti dalam proses restorasi atau perubahan penggunaan. Ini mungkin

memerlukan persetujuan dari badan perlindungan cagar budaya.

4. Izin Lingkungan: Penggunaan ulang Gedung Berondo mungkin memerlukan persetujuan lingkungan yang mencakup masalah seperti pengelolaan limbah, konservasi alam, dan dampak terhadap lingkungan sekitar.
5. Perizinan Bangunan: Perizinan konstruksi dan perubahan bangunan mungkin diperlukan tergantung pada sejauh mana perbaikan atau renovasi yang diperlukan untuk mengembalikan Gedung Berondo ke kondisi yang baik.
6. Perizinan Operasional: Jika Gedung Berondo akan digunakan untuk kegiatan komersial atau publik, seperti acara budaya atau pertemuan, diperlukan izin operasional yang sesuai dari otoritas yang berwenang.
7. Hak Sewa atau Penggunaan Lahan: Jika Gedung Berondo berada di atas tanah yang disewa atau digunakan oleh pihak ketiga, masalah terkait dengan perpanjangan kontrak sewa atau persetujuan penggunaan tanah dapat menjadi hambatan.
8. Zonasi Kepentingan Strategis: Jika Gedung Berondo terletak di zona yang memiliki nilai strategis, seperti zona pertahanan atau infrastruktur penting lainnya, regulasi khusus dapat membatasi penggunaan bangunan tersebut.
9. Pajak dan Biaya Lainnya: Masalah terkait dengan pajak properti, biaya perizinan, dan pembiayaan perbaikan juga dapat menjadi faktor hambatan yang signifikan dalam memfungsikan kembali Gedung Berondo.
10. Kepentingan Komunitas Lokal: Terkadang, masyarakat setempat dapat memiliki kepentingan dalam penggunaan ulang Gedung Berondo dan dapat mengajukan hambatan atau permintaan tertentu terkait dengan proyek ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Gedung Berondo di Kecamatan Kuantan Hilir memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan kembali dari berbagai perspektif, termasuk budaya, ekonomi, dan sosial.
2. Dalam perspektif budaya, Gedung Berondo memiliki nilai historis dan budaya yang signifikan dalam sejarah Kuantan Hilir. Ini digunakan sebagai tempat pertunjukan seni dan kebudayaan di masa lalu, dan dapat berfungsi sebagai museum budaya atau pusat seni untuk melestarikan dan mengenalkan budaya lokal.
3. Dari segi ekonomi, pemanfaatan Gedung Berondo dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan melalui penyewaan ruang dan penjualan tiket masuk.

5.2 Saran

1. Pengembangan Potensi Budaya dan Sejarah pada Gedung Berondo di Kuantan Hilir dieksplorasi lebih lanjut sebagai aset bersejarah dan budaya yang berharga. Dalam rangka mengoptimalkan potensi budaya dan sejarah Gedung Berondo sangat penting untuk melakukan riset lanjutan yang mencakup kajian mendalam tentang sejarah serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Hasil dari riset ini akan menjadi dasar yang kuat untuk memandu pengembangan Gedung Berondo dalam peran yang lebih besar.

2. Dengan memfungsikan kembali Gedung Berondo, akan terbuka peluang luas bagi pemanfaatan lebih lanjut, seperti mengubahnya menjadi Museum Pelestarian Budaya Pacu Jalur. Museum ini akan menjadi tempat yang berharga bagi pengunjung untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sejarah dan tradisi Pacu Jalur di Kuantan Hilir, bahkan hingga ke Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan menampilkan koleksi jalur apa saja yang menjadi juara di setiap galanggang dan tahun peegelarannya dan informasi terkait lainnya, museum ini akan menjadi pusat edukasi yang berkontribusi pada pelestarian dan penyebarluasan budaya yang kaya ini.
3. Dengan penyusunan ulang ini, kalimat menjadi lebih terstruktur dan mengembangkan gagasan tentang bagaimana riset dan pemanfaatan Gedung Berondo dapat berkontribusi pada pelestarian budaya Pacu Jalur serta pendidikan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A. D. (2021). Analisis SWOT dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Geografi*, June 2021.
- Candra, Agata Iwan, and Anasrudin Yusuf. "Studi Analisis Daya Dukung Pondasi Tiang Pada Pembangunan Gedung Lp3M Universitas Kediri." *Civilla: Jurnal Teknik Sipil Universitas Islam Lamongan* 3.2 (2018): 166-171.
- Carroll, M. C., & Blair, J. P. (2008). *Local economic development: Analysis, practices, and globalization*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Friedman, A. (2020). *Fundamentals of sustainable urban design*. Springer Nature.
- Hillier, J. (2003). *Shadows of power: an allegory of prudence in land-use planning*.
- Humaidy, E. A., Dewi, C., & Muftiadi, M. (2022). Strategi Revitalisasi Gedung Juang Dengan Konsep Adaptive Reuse Menjadi Museum. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 6(1), 41-47.
- Humaidy, E. A., Dewi, C., & Muftiadi, M. (2022). Strategi Revitalisasi Gedung Juang Dengan Konsep Adaptive Reuse Menjadi Museum. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 6(1), 41-47.

Imamah, F., & Fadilah, F. O. PENGEMBANGAN PENYUSUNAN ANGGARAN PERSEDIAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TOKO BANGUNAN BANGKIT JAYA.

Kasali, Rhenald. Marketing in crisis. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Koswara, N. (2017). Implementasi Strategi Manajemen Dalam Konteks Pelestarian Budaya. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 107-121.

Leifeste, A., & Stiefel, B. L. (2018). Sustainable heritage: Merging environmental conservation and historic preservation. Routledge.

Mintzberg, Henry. "The strategy concept I: Five Ps for strategy." *California management review* 30.1 (1987): 11-24.

Paimasrul, Muhammad Rajab Fachrizal, S. Kom, and M. Kom. "Sistem Informasi Penyewaan Gedung Serbaguna Berbasis Web Di HKBP Bandung Barat Information System Web-Based Multipurpose Building Rental In HKBP Bandung Barat." *Bandung: Universitas Komputer Indonesia* (2019): 1-7.

Pamungkas, Setya Adi. "Gedung Pameran Seni Rupa di Yogyakarta: Kenyamanan Sirkulasi dan Tata Ruang Pamer sebagai Bagian dari Faktor Penentu Perancangan." (2003).

Pranadita, Nugraha, Ratih Hurriyati, and Puspo Dewi Dirgantari. "Pengaruh Hukum terhadap Lima Kekuatan Persaingan Terkait dengan Perumusan Strategi Bersaing Menurut Michael E. Porter." *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 12.1 (2021): 51-66.

Rizqa, N. (2015). Faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMP di desa Bumi Rejo kecamatan Baradatu kabupaten Way Kanan tahun 2014.

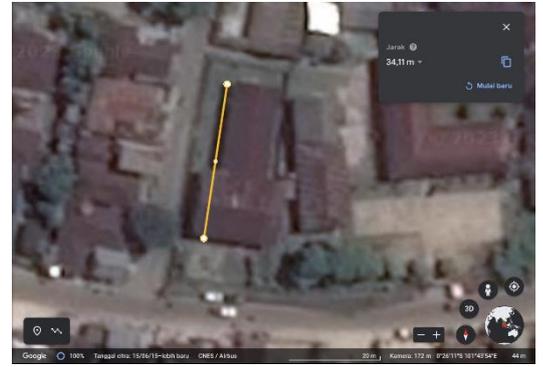
Rochman, N. T. (2011). Strategi pengembangan nanoteknologi dalam rangka peningkatan daya saing global agroindustri nasional. Institut Pertanian Bogor.

- Rokhmah, S. (2012). Rencana strategis untuk pengembangan sumber daya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Al-Fatah Jayapura (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Routledge. Mather, H., Guo, P., Firth, A., Davies, J. M., Sykes, N., Landon, A., & Murtagh, F. E. (2018). Phase of Illness in palliative care: Cross-sectional analysis of clinical data from community, hospital and hospice patients. *Palliative Medicine*, 32(2), 404-412.
- Rypkema, D. D., Cheong, C., & Mason, R. (2011). Measuring Economic Impacts of Historic Preservation: (p. 83). Washington, DC: Advisory Council on Historic Preservation.
- Saez Ujaque, D., Roca, E., de Balanzó Joue, R., Fuertes, P., & Garcia-Almirall, P. (2021). Resilience and urban regeneration policies. Lessons from community-led initiatives. the case study of canfugarolas in Mataro (Barcelona). *Sustainability*, 13(22), 12855.
- Simanjuntak, Djisman S. "Good corporate governance in post-crisis Indonesia: Initial conditions, windows of opportunity, and reform agenda." Report of the subregional seminar on governance re-invented: The progress, constraints, and remaining agenda in bank and corporate restructuring in East and South-East Asia, Seoul. 2001.
- SINGH, G. G. Scheme of Examination. *Applied Mathematics*, 1(3), 1.
- Smith, L., & Akagawa, N. (Eds.). (2008). *Intangible heritage*. Routledge.
- Sofiana, R., Purwantiasning, A. W. P. W., & Anisa, A. (2014). Strategi Penerapan Konsep Adaptive Re-use pada Bangunan Tua Studi Kasus: Gedung PT PPI (Ex. Kantor PT Tjipta Niaga) di Kawasan Kota Tua Jakarta. *Prosiding Semnastek*, 1(1).

- Sudarmadji, M. S. "Potensi Kawasan Bersejarah dalam Mendukung Proses Sebuah Kota menjadi Kota Kreatif." *Skripsi. Departemen Arsitektur Universitas Indonesia, Depok* (2011).
- Tunbridge, J. E. (2000). *The tourist historic city: Retrospect and Prospect of Managing the Heritage City.*
- Tzu, Sun. *The art of war: Complete texts and commentaries.* Shambhala Publications, 2005.
- Wiyanto, Wiyanto, Umi Rusilowati, and Hadi Supratikta. "Analisis penerapan manajemen pengetahuan dan pengetahuan berbasis strategi untuk menciptakan keunggulan bersaing berkelanjutan (studi kasus pada SMK YPUI Parung)." *Konferensi Nasional Riset Manajemen X. PPM School of Management, 2016.*

Lampiran

Lampiran peta gedung



Lembaran wawancara



Wawancara bersama Bapak Camat Kuantan Hilir



wawancara bersama ketua BACC (Basogha Art Culture Community)

Lampiran Foto Gedung





Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Menurut Bapak Apa status gedung berondo yang berada di kecamatan Kuantan hilir, apakah gedung tersebut merupakan aset kecamatan atau aset kabupaten?</p>	<p>Gedung Berondo ini sudah ada sejak 1983, meskipun berada di kecamatan Kuantan hilir. Tapi pengelolaan gedung berondo masih berada di kabupaten.</p>
<p>2. Bagaimana Tanggapan Bapak terhadap Kondisi Gedung Berondo sekarang?</p>	<p>Gedung berondo sekarang dalam kondisi yang sangat memprihatinkan, mengingat gedung berondo pada waktu dulu mempunyai nilai fungsi dan sejarah yang tak pernah lepas dari masyarakat Kuantan hilir. Sungguh sangat di sayangkan sekali, sehingga kami berusaha untuk mencari cara bagaimana gedung berondo ini dapat difungsikan Kembali, tentu dengan memperhatikan berbagai hal.</p>
<p>3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pihak kecamatan untuk membangkitkan Kembali</p>	<p>Kami dari pihak kecamatan sudah berusaha untuk membangkitkan Kembali gedung berondo. Hal ini kami buktikan pada musyawarah</p>



gedung berondo?	<p>perencanaan pembangunan tahun 2023. Gedung berondo menjadi salah satu prioritas. Dan allhamdulillah usulan untuk difungsikan dan di renovasi Kembali gedung tersebut di terima dengan baik. Dalam pengusulan kami sudah mengkaji terlebih dahulu tentang renovasi yang akan dilakukan. Contohnya, kami tidak ingin gedung berondo Cuma hanya menjadi sekedar gedung. Kami menyisipkan nilai ekonomi didalamnya berupa pembangunan hotel yang nantinya akan dilakukan di lantai 2. Sehingga hal ini di harapkan dapat berdampak pada perekonomian masyarakat. Hal ini karena Mengingat baserah merupakan tempat diadakannya event pacu jalur terbesar ke 2 setelah ibukota kabupaten akan tetapi tidak memiliki hotel atau wisma. Maka kami rasa perenovasian gedung berondo dengan mamadukan tempat pertemuan masyarakat dan hotel merupakan strategi yang tepat.</p>
-----------------	--

Hasil Wawancara Ketua Dewan Kesenian Kecamatan

Pertanyaan	Jawaban
1. Kenapa gedung ini dinamakan	Karna, semenjak gedung ini dejadi

dengan gedung Berondo?	sekretariat Dewan Kesenian Kecamatan memiliki filosofi untuk Bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yakni Baghundo, terutama dalam tujuan melestarikan budaya dan kesenian daerah.
2. Sebelum menjadi sekretarian Dewan Kesenian Kecamatan apakah ada organisasi lain memfungsikan gedung ini?	Sebelum itu pernah di tempati oleh Komite Nasional Pemuda Indonesia, dapat dilihat gedung ini menjadi wadah untuk kreativitas kepemudaan, dan teramat sayang sekarang terbengkalai. Dan harapan kita Bersama gedung ini dapat di perbaiki lagi dan difungsikan Kembali agar dapat menjadi wadah untuk melestarikan kebudayaan Kuantan Hilir maupun Kuantan Singingi tentunya.
3. Sebagai ketua DKC dan salah satu tokoh masyarakat, apa harapan bapak tentang kegunaan gedung berondo kedepannya apabila gedung ini bisa di fungsikan Kembali?	Gedung berondo ini sangat sayang untuk tidak di fungsikan karena memang butuh suatu daerah untuk adanya ruang kreativitas yang mampu menampung bakat dan minat generasi muda, bahkan untuk menjadi bangsa yang besar kita harus tau juga sejarah dari negara dan bangs ini, dengan difungsikan Kembali gedung ini harapan kedepannyan mampu dijadikan ruang kreativitas serta ruang

	untuk generasi selanjutnya untuk mempelajari dan mempertahankan sejarah dan budaya di daerahnya.
--	--